



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

SOSIALISASI KESELAMATAN LALU LINTAS PADA PENGEMUDI DAN PENUMPANG ANGKUTAN PADA LOKASI DESTINASI WISATA DI KAWASAN WISATA DESA CANDIKUNING BEDUGUL

Dwi Wahyu Hidayat*, Ihsan Nur Rokhim, Rizky Caraka Mahari

Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Bali

*Surel Penulis Koresponden: dwi.wahyu@poltradabali.ac.id

ABSTRAK

Desa Candikuning Bedugul terletak di kawasan pegunungan yang memukau di Bali, Indonesia, menawarkan destinasi wisata yang menakjubkan. Danau Beratan menjadi pusat perhatian dengan keindahannya yang memesona, dihiasi oleh Pura Ulun Danu Beratan yang anggun. Kebun Raya Eka Karya memikat dengan kebun botani yang luas dan koleksi tumbuhan yang kaya. Pasar Candikuning, ramai dengan jajanan lokal, buah-buahan segar, dan sayuran menarik wisatawan yang ingin merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Saat ini transportasi darat masih sering digunakan masyarakat di Indonesia. Terutama bertujuan untuk berwisata ke daerah-daerah yang memiliki daya tarik. Keberadaan kendaraan pariwisata juga berkembang seiring majunya sektor pariwisata. Keselamatan dalam bidang transportasi dalam hal ini transportasi pariwisata harus di perhatikan. Politeknik Transportasi Darat Bali (Poltrada) Bali melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi keselamatan lalu lintas bagi pemilik dan penumpang kendaraan pariwisata. Dengan adanya sosialisasi PKM ini, tujuan yang diharapkan adalah menumbuhkan kesadaran pengemudi maupun penumpang tentang keselamatan berlalu lintas. Kurangnya kesadaran akan faktor-faktor yang memengaruhi keselamatan berkendara seperti pemahaman aturan lalu lintas, pentingnya pemeliharaan kendaraan, kesadaran terhadap kondisi jalan, serta pentingnya kedisiplinan dalam berkendara menjadi pemicu utama terbatasnya kesadaran akan keselamatan dalam berlalu lintas. Keadaan ini menegaskan perlunya pendekatan edukasi yang lebih intensif dan program sosialisasi yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait praktik keselamatan berkendara. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas di area wisata seperti Bedugul dan mengurangi dampak yang mungkin terjadi akibat kurangnya pemahaman akan keselamatan berkendara.

Kata Kunci

Keselamatan; Kecelakaan; Lalu lintas; Pariwisata

1. Pendahuluan

Pelayanan publik telah menjadi sebuah hak dasar bagi warga negara sehingga harus dipenuhi oleh negara, karena hal tersebut juga menyangkut kewajiban negara dalam tujuannya untuk menyejahterakan rakyatnya (Ulum, 2018). Masalah keselamatan dalam transportasi darat merupakan perhatian global. Pada tahun 2019, data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa setiap tahunnya terdapat 1,35 juta kematian akibat kecelakaan lalu lintas di berbagai belahan dunia. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap 24 detik, satu individu kehilangan nyawanya di jalan-jalan di seluruh dunia (WHO, 2019).

Desa Candikuning Bedugul terletak di kawasan pegunungan yang memukau di Bali, Indonesia, menawarkan destinasi wisata yang menakjubkan (Gambar 1). Danau Beratan menjadi pusat perhatian dengan keindahannya yang mempesona, dihiasi oleh Pura Ulun Danu Beratan yang anggun. Kebun Raya Eka Karya memikat dengan kebun botani yang luas dan koleksi tumbuhan yang kaya. Pasar Candikuning, ramai dengan jajanan lokal, buah-buahan segar, dan sayuran menarik wisatawan yang ingin merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Selain itu, Pura Luhur Batukaru, sebagai situs spiritual yang penting, memberikan pengalaman rohani yang mendalam bagi para pengunjung. Area ini juga menyediakan beragam aktivitas alam seperti *hiking*, *trekking*, dan menjelajahi alam sekitar yang memukau. Meskipun keindahan alamnya sangat menarik, kesadaran akan keselamatan lalu lintas menjadi esensial di kawasan ini untuk memastikan pengalaman wisata yang aman dan memuaskan bagi semua orang yang mengunjungi Bedugul.

Saat berkunjung ke destinasi wisata, keselamatan dalam perjalanan menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan. Kawasan wisata Desa Candikuning, Bedugul yang indah dan menakjubkan menjadi magnet bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, tingginya volume lalu lintas dan tingkat mobilitas di wilayah tersebut juga menghadirkan risiko dan tantangan tersendiri dalam menjaga keselamatan bagi pengemudi dan penumpang. Keselamatan di jalan merupakan bagian integral dari fokus kesehatan masyarakat dan agenda pembangunan perkotaan. Prinsip-prinsip strategis yang

diterapkan harus diberikan prioritas dan rencana aksi harus disesuaikan dengan kondisi lokal yang ada (Wegman, 2017).

Pengemudi memegang peran penting dalam menyebabkan kecelakaan. Rekomendasi untuk menangani hal ini termasuk dalam penyesuaian desain geometri jalan, pemberian pelatihan dan perubahan perilaku pengemudi, perawatan kendaraan, dan kebutuhan untuk meningkatkan keselamatan jalan melalui penggunaan konsep taman keselamatan di tepi jalan (Gichaga, 2017). Saat ini transportasi darat masih sering digunakan masyarakat di Indonesia, terutama bertujuan untuk berwisata ke daerah-daerah yang memiliki daya tarik. Keberadaan kendaraan pariwisata juga berkembang seiring majunya sektor pariwisata. Keselamatan dalam bidang transportasi dalam hal ini transportasi pariwisata harus diperhatikan. Kecelakaan lalu lintas merupakan indikator utama tingkat keselamatan jalan raya (Oktopianto, dkk., 2021). Kelelahan mengemudi adalah penyebab utama kecelakaan lalu lintas. Kelelahan saat mengemudi disebut sebagai *silent killer* (Zhang, dkk., 2016). Beberapa faktor yang paling menonjol, seperti kecepatan, kemacetan, dan kelengkungan horizontal jalan ditemukan memiliki efek campuran pada keselamatan jalan (Wang, dkk., 2013).

Poltrada Bali melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi keselamatan lalu lintas bagi pemilik dan penumpang kendaraan pariwisata. Dengan adanya sosialisasi PKM ini, tujuan yang diharapkan adalah menumbuhkan kesadaran pengemudi maupun penumpang tentang keselamatan berlalu lintas. Dalam sosialisasi ini akan disampaikan beragam informasi yang mencakup pengetahuan tentang aturan lalu lintas, tata cara berkendara yang aman, pentingnya menggunakan alat pengaman seperti sabuk pengaman, dan pemahaman terkait tanda-tanda serta rambu lalu lintas di sekitar kawasan wisata. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hal ini, diharapkan setiap individu yang mengunjungi atau melintasi kawasan wisata ini dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan lalu lintas yang lebih aman bagi semua pihak yang terlibat.

Permasalahan keselamatan kendaraan pariwisata sering kali meresahkan bagi pengguna kendaraan tersebut karena dapat menimbulkan dampak cukup berat hingga dapat merenggut nyawa. Keselamatan lalu lintas pada bidang pariwisata wajib diperhatikan karena masyarakat yang ingin melancong ke tempat wisata dengan menggunakan salah satu kendaraan wisata pasti ingin sampai di tempat wisata dengan aman, nyaman, dan selamat sehingga dapat menikmati tempat yang dituju. Perlu adanya kesadaran untuk meningkatkan keselamatan selama di jalan bagi pengemudi maupun pemilik kendaraan. Karena kesadaran dan komitmen pengemudi maupun pemilik kendaraan menjadi faktor penentu keselamatan penumpang.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan agar kesadaran akan pentingnya keselamatan lalu lintas dapat ditingkatkan di antara pengemudi dan penumpang. Dengan demikian, setiap perjalanan wisata di Desa Candikuning, Bedugul dapat dinikmati dengan lebih sejahtera, aman, dan berkesan bagi semua orang.



Gambar 1. (a) Danau Beratan; (b) Pura Ulun Danu Beratan; (c) Kebun Raya Bedugul

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi keselamatan lalu lintas di daerah wisata kepada pengemudi dan penumpang angkutan pariwisata diselenggarakan pada hari Jumat, 14 Juli 2023. Bertempat di Desa Banjar Candikuning 2, bekerja sama dengan civitas academica Poltrada Bali dalam hal ini Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan program studi (prodi).

Candikuning merupakan salah satu lokasi destinasi wisata yang populer di Bali, terutama karena keindahan alamnya yang memukau. Namun, tingginya jumlah wisatawan yang mengunjungi juga berpotensi menimbulkan risiko keselamatan lalu lintas yang perlu diatasi. Oleh karena itu, sosialisasi tentang keselamatan lalu lintas di destinasi wisata sangat penting untuk dilaksanakan. Dalam kegiatan PKM ini penulis berkerja sama dengan pemerintah desa setempat, yaitu pemerintah Desa Candikuning, Bedugul, Bali. Kerja sama yang terjalin antara tim kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dan Pemerintah Desa Candikuning Bedugul, Bali, menandai sebuah langkah proaktif dalam menyebarkan kesadaran akan keselamatan lalu lintas di kawasan wisata tersebut. Melalui kemitraan yang erat ini, bersama-sama dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya keselamatan bagi pengemudi dan penumpang transportasi di destinasi wisata Desa Candikuning

Bedugul. Dengan dukungan dan kolaborasi dari pemerintah desa setempat, upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih aman dan menyenangkan bagi semua pengunjung, serta memberikan pemahaman yang lebih baik akan aturan dan prinsip keselamatan dalam berlalu lintas di kawasan wisata yang indah ini.

Bentuk dukungan dari pemerintah desa dapat dilihat dengan membantu mencari lokasi kegiatan sosialisasi dan membantu mendatangkan peserta sosialisasi yang mana peserta dari para sopir angkutan umum dan masyarakat pengguna angkutan umum. Dalam kegiatan tersebut, para taruna dan taruni Poltrada Bali yang berasal dari prodi turut memaparkan informasi terkait keselamatan lalu lintas di destinasi wisata. Prodi Manajemen Transportasi Jalan (MTJ) memberikan penjelasan tentang keselamatan berkendara bagi sopir bus pariwisata. Mereka mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas berkendara dalam kegiatan pariwisata di Bali, khususnya di Desa Candikuning. Dalam kegiatan ini taruna juga membagikan brosur, *leaflet*, stiker, serta buku panduan kepada masyarakat sebagai bentuk edukasi mengenai keselamatan berkendara. Hal ini sebagai upaya untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keselamatan lalu lintas di destinasi wisata, serta memberikan apresiasi atas kehadiran mereka dalam kegiatan tersebut. Masyarakat Desa Candikuning mengapresiasi kegiatan ini dan berharap agar masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diberikan oleh taruna dan taruni secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Candikuning juga berharap agar keselamatan lalu lintas di destinasi wisata dapat terus ditingkatkan demi kenyamanan dan keamanan para wisatawan yang berkunjung. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan kesadaran akan keselamatan lalu lintas di destinasi wisata semakin meningkat. Poltrada Bali berharap bahwa informasi yang telah mereka sampaikan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di jalanan, khususnya di wilayah wisata Desa Candikuning.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas pada tempat wisata kepada pengemudi maupun penumpang kendaraan pariwisata dilaksanakan untuk mengurangi kecelakaan yang terjadi di jalan. Tolok ukur kegiatan ini adalah tingkat ketercapaian yang meliputi keberhasilan program, faktor yang menjadi pendukung, dan penghambat kegiatan.

3.1. Keberhasilan program

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan peningkatan pemahaman kepada pengemudi dan penumpang kendaraan wisata akan pentingnya keselamatan berlalu lintas. Pengemudi dan penumpang angkutan wisata antusias dalam berdiskusi dengan tim PKM keselamatan berlalu lintas. Kutipan dan diskusi yang ekstensif terhadap literatur yang telah dipublikasikan. Dalam kegiatan PKM ini, penulis berhasil meningkatkan pemahaman pengemudi dan penumpang kendaraan wisata terkait pentingnya keselamatan berlalu lintas di destinasi wisata Desa Candikuning Bedugul, Bali. Kolaborasi aktif antara tim PKM dan pemerintah desa setempat telah memungkinkan terciptanya ruang diskusi yang sangat antusias di antara pengemudi dan penumpang angkutan wisata. Diskusi-diskusi ini mengambil dasar dari kutipan dan tinjauan literatur yang telah dipublikasikan, memungkinkan penyampaian informasi yang mendalam dan berbobot mengenai prinsip-prinsip keselamatan dalam berlalu lintas.

Pendekatan yang digunakan melibatkan penggunaan literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya, mencakup studi kasus, hasil penelitian, dan informasi terkait yang telah terbukti relevan dalam konteks keselamatan lalu lintas. Diskusi yang berbasis pada kutipan dan analisis literatur membantu menggali pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep keselamatan berlalu lintas, seperti penggunaan alat keselamatan, kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, serta strategi pencegahan kecelakaan.

Antusiasme pengemudi dan penumpang angkutan wisata dalam berpartisipasi pada diskusi ini menunjukkan kebutuhan dan minat yang besar dalam memahami dan menerapkan praktik keselamatan dalam perjalanan wisata. Melalui pendekatan yang terbukti efektif ini, penulis berhasil mendorong kesadaran akan keselamatan lalu lintas yang lebih mendalam di antara mereka, memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan berlalu lintas yang lebih aman dan bertanggung jawab di kawasan wisata yang indah ini.

3.2. Faktor pendukung

Faktor pendukung kegiatan PKM ini adalah adanya dukungan dari pemerintah desa untuk menjadikan aula desa dan parkir bus pariwisata sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan PKM ini mendapatkan tanggapan yang luar biasa dari pengemudi maupun penumpang. Pelaksanaan kegiatan juga tidak terlepas dari dukungan Manajemen Poltrada Bali dan taruna-taruni Program Studi Diploma-III Manajemen Transportasi Jalan Politeknik Transportasi Darat Bali yang ikut terlibat.

Faktor pendukung yang sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan PKM ini adalah dukungan kuat yang diberikan oleh pemerintah desa. Mereka menyediakan aula desa dan area parkir khusus untuk bus pariwisata sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Dukungan ini memberikan fasilitas yang optimal bagi penyelenggaraan kegiatan PKM,

memungkinkan ruang yang nyaman dan sesuai untuk interaksi antara tim PKM dan peserta kegiatan. Selain itu, respons yang luar biasa dari pengemudi dan penumpang juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat kesuksesan kegiatan ini. Antusiasme dan partisipasi aktif mereka memberikan indikasi yang kuat akan pentingnya informasi dan sosialisasi mengenai keselamatan berlalu lintas di kawasan wisata tersebut.

Tidak hanya itu, dukungan dari Manajemen Poltrada Bali serta taruna-taruni Program Studi Diploma-III Manajemen Transportasi Jalan Politeknik Transportasi Darat Bali juga turut memainkan peran penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan PKM. Kolaborasi dengan pihak terkait tersebut memperluas jangkauan dan dukungan yang diperlukan untuk menyampaikan pesan keselamatan lalu lintas kepada khalayak yang lebih luas dan beragam. Dengan dukungan dari pemerintah desa, respons positif dari pengemudi dan penumpang, serta kolaborasi dengan lembaga terkait, kegiatan PKM ini mampu menyampaikan pesan keselamatan lalu lintas dengan lebih efektif dan luas, serta meningkatkan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas di kawasan wisata Desa Candikuning Bedugul.

3.3. Faktor penghambat

Saat melaksanakan kegiatan PKM tidak ditemui faktor penghambat yang signifikan sehingga kegiatan terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan ekspektasi. Objek sasaran PKM juga nyaman dan tidak terganggu saat pelaksanaan sosialisasi berlangsung. Tingkat partisipasi pengemudi maupun penumpang kendaraan pariwisata yang terlibat pada kegiatan ini sudah sangat baik, di mana semua masyarakat sangat menyanjung dan memiliki antusias saat menerima materi yang disampaikan oleh tim PKM yang telah memberikan penjelasan tentang keselamatan lalu lintas.

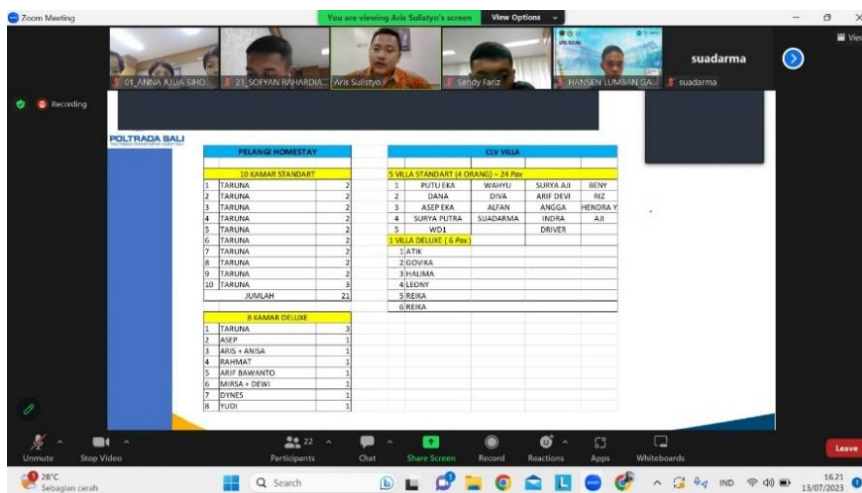
Partisipasi dari pengemudi maupun penumpang kendaraan wisata yang terlibat dalam kegiatan ini mencapai tingkat yang sangat baik. Masyarakat memberikan apresiasi yang tinggi dan menunjukkan antusiasme yang besar saat menerima materi sosialisasi mengenai keselamatan lalu lintas yang disampaikan oleh tim PKM. Mereka sangat menghargai penjelasan yang diberikan, serta menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas di kawasan wisata Desa Candikuning Bedugul.

Kondisi ini sangat mendukung kelancaran kegiatan PKM serta memberikan indikasi bahwa pesan-pesan mengenai keselamatan lalu lintas yang disampaikan oleh tim PKM berhasil diterima dengan baik oleh masyarakat. Keselarasan antara kelancaran kegiatan, kenyamanan objek sasaran, dan tingginya tingkat partisipasi serta penerimaan masyarakat menjadi faktor penting yang mendukung kesuksesan penyelenggaraan kegiatan PKM ini.

3.4. Tahapan pelaksanaan kegiatan

3.4.1. Tahapan persiapan

Kegiatan PKM diawali dengan rapat internal melalui Zoom Meeting (Gambar 2). Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam rapat ini adalah perwakilan tim P3M, dosen, dan taruna yang terlibat. Agenda rapat ini adalah memaparkan rencana kegiatan, materi sosialisasi, dan teknis di lapangan.



Gambar 2. Rapat persiapan kegiatan PKM

Pada rapat tersebut, perwakilan tim P3M bersama dosen pembimbing menjelaskan secara rinci rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam konteks sosialisasi keselamatan lalu lintas di kawasan wisata Desa Candikuning Bedugul. Mereka memaparkan tujuan dari kegiatan PKM, strategi yang akan digunakan dalam penyampaian materi, serta langkah-langkah teknis yang akan diambil dalam pelaksanaannya di lapangan.

Diskusi tentang materi sosialisasi yang akan disampaikan juga menjadi fokus utama dalam rapat ini. Tim PKM membahas isi, metode penyampaian, serta pendekatan yang akan digunakan dalam memberikan pemahaman kepada pengemudi dan penumpang kendaraan wisata mengenai keselamatan berlalu lintas. Selain itu, teknis lapangan seperti

jadwal, lokasi, dan alur kegiatan juga dibahas secara detail agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana. Rapat internal ini menjadi landasan penting bagi koordinasi dan pemahaman yang seragam di antara anggota tim PKM serta pihak terlibat lainnya. Melalui rapat ini, keselarasan visi, rencana, dan teknis pelaksanaan kegiatan dapat dipastikan, sehingga memungkinkan pelaksanaan PKM berjalan dengan efisien dan terkoordinasi.

3.4.2. Pengarah oleh dosen

Sebelum kegiatan lapangan dimulai, kaprodi bersama dengan ketua tim pelaksana berdiskusi dengan tim lapangan dan taruna untuk membahas secara singkat materi dan teknis pelaksanaan. Selain itu, selalu ditekankan untuk menerapkan norma dan etika serta memperhatikan keselamatan. Pada kesempatan ini, kaprodi dan ketua tim pelaksana menjelaskan dengan ringkas materi yang akan disampaikan kepada pengemudi dan penumpang kendaraan wisata. Mereka memberikan pandangan umum tentang topik-topik utama yang akan dijelaskan selama sosialisasi keselamatan berlalu lintas di kawasan wisata Desa Candikuning Bedugul. Selain itu, mereka juga membahas teknis pelaksanaan kegiatan, seperti pengaturan waktu, lokasi, dan prosedur yang harus diikuti selama kegiatan berlangsung.

Selama diskusi ini selalu ditekankan pentingnya menerapkan norma dan etika yang baik serta memberikan perhatian yang serius terhadap aspek keselamatan. Hal ini sebagai pengingat bahwa penyampaian materi dan interaksi dengan masyarakat harus dilakukan dengan penuh hormat dan bertanggung jawab. Terlebih lagi, keselamatan menjadi prioritas utama dalam setiap aspek pelaksanaan kegiatan, baik bagi tim pelaksana maupun bagi masyarakat yang menjadi objek sasaran sosialisasi. Diskusi sebelum kegiatan lapangan ini memiliki tujuan untuk memastikan bahwa semua anggota tim, termasuk taruna yang terlibat, memiliki pemahaman yang seragam tentang materi yang akan disampaikan dan prosedur pelaksanaan kegiatan. Dengan pemahaman yang baik dan penekanan terhadap norma, etika, dan keselamatan, diharapkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas di kawasan wisata dapat berjalan dengan lancar dan bertanggung jawab.

3.4.3. Penyuluhan kepada pengemudi dan penumpang kendaraan pariwisata

Kegiatan dilaksanakan untuk menyosialisasikan kepada penumpang terkait faktor dominan pemilihan moda transportasi, antara lain faktor kenyamanan berupa jumlah penumpang yang diangkut sesuai dengan kapasitas bus, keteraturan berupa diberikannya informasi tentang jadwal kedatangan dan keberangkatan bus pada loket, kenyamanan berupa bukti pembayaran penumpang, kenyamanan berupa fasilitas utama seperti tempat duduk, keselamatan berupa pengemudi selalu dalam kondisi fit saat berkendara, kesetaraan berupa ada prioritas untuk membeli tiket dan memilih tempat duduk bagi penumpang penyandang cacat, manusia usia lanjut, anak-anak maupun wanita hamil, protokol kesehatan berupa tersedia *handsanitizer* atau tempat mencuci tangan bagi penumpang yang akan naik dan turun dari transportasi, keterjangkauan berupa bus melewati rute yang telah ditetapkan, keteraturan berupa diberikannya informasi tentang tarif pada loket, dan protokol kesehatan berupa bus dibersihkan secara berkala dengan disinfektan (Mardikawati, dkk., 2023).

Sosialisasi juga ditujukan kepada para pengemudi kendaraan pariwisata mengenai langkah-langkah preventif untuk mengurangi kejadian kecelakaan di antaranya adalah memperhatikan kelengkapan kendaraan, pemeriksaan kondisi kendaraan sebelum perjalanan, dan memperhatikan batas kecepatan dan rambu di jalan. (Mardikawati, dkk., 2022). Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada pengemudi dan penumpang kendaraan pariwisata dalam rangka sosialisasi keselamatan lalu lintas di kawasan wisata Desa Candikuning Bedugul, beberapa tahapan penting terlaksana secara terencana. Tahap awal terdiri dari persiapan materi dan sarana presentasi, termasuk pengumpulan informasi relevan serta penyusunan materi yang menarik. Saat kegiatan dimulai, tim penyuluhan mengadopsi pendekatan yang ramah dan inklusif agar peserta merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif. Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang sistematis dan interaktif, fokus pada faktor-faktor keselamatan yang relevan bagi pengemudi dan penumpang (Gambar 3). Setelahnya, sesi diskusi diberikan guna memastikan pemahaman yang lebih baik, memungkinkan pengemudi dan penumpang berdiskusi, bertanya, serta berbagi pengalaman terkait keselamatan berkendara. Dalam beberapa kasus, demonstrasi praktis atau contoh kasus nyata juga diberikan untuk mengilustrasikan pentingnya keselamatan lalu lintas. Akhirnya, kegiatan ditutup dengan sesi umpan balik dan evaluasi, memungkinkan para peserta memberikan tanggapan terhadap materi dan penyampaian yang telah diberikan, sementara tim penyuluhan melakukan evaluasi terhadap efektivitas serta kesuksesan dari kegiatan penyuluhan tersebut. Pada tahap evaluasi, tim melaksanakan permainan kuis dengan melempar pertanyaan ke peserta dengan diberikan hadiah bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar sehingga acara lebih menarik dan menghibur. Dengan tahapan yang terstruktur ini, diharapkan informasi mengenai keselamatan lalu lintas dapat tersampaikan dengan baik dan mendorong kesadaran serta penerapan praktik keselamatan yang lebih baik di lingkungan pengemudi dan penumpang kendaraan wisata di Desa Candikuning Bedugul.



Gambar 3. Pemaparan materi kepada pengemudi

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM yang telah diadakan oleh Program Studi D-III Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Bali, dilakukan di lokasi parkir tempat wisata Bedugul. Dalam rangka kegiatan ini, wawancara lisan dilakukan dengan para pengemudi dan penumpang di lokasi tersebut. Dari hasil wawancara terungkap bahwa ada minimnya pemahaman masyarakat terhadap faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap keselamatan saat berada di jalan raya. Fakta ini menjadi sorotan penting, karena minimnya pengetahuan tersebut dapat memunculkan risiko tinggi terjadinya kecelakaan lalu lintas yang pada gilirannya berpotensi menimbulkan dampak serius.

Kurangnya kesadaran akan faktor-faktor yang memengaruhi keselamatan berkendara seperti pemahaman aturan lalu lintas, pentingnya pemeliharaan kendaraan, kesadaran terhadap kondisi jalan, serta pentingnya kedisiplinan dalam berkendara menjadi pemicu utama terbatasnya kesadaran akan keselamatan dalam berlalu lintas. Keadaan ini menegaskan perlunya pendekatan edukasi yang lebih intensif dan program sosialisasi yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait praktik keselamatan berkendara. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas di area wisata seperti Bedugul dan mengurangi dampak yang mungkin terjadi akibat kurangnya pemahaman akan keselamatan berkendara.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada semua yang telah berkontribusi dalam pembuatan jurnal ini, yaitu direktur, Kepala Pusat P3M, Kepala Prodi MTJ, para dosen MTJ dan para taruna Poltrada Bali. Tanpa kerja keras, dedikasi, dan pengetahuan, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud. Semua upaya yang telah dilakukan sangat berarti bagi penulis, dan penulis sangat menghargainya. Terima kasih kepada penulis, editor, dan *reviewer* yang telah berusaha keras untuk menghasilkan konten berkualitas. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan inspirasi dalam proses ini. Jurnal ini adalah bukti nyata kolaborasi dan dedikasi kita semua dalam upaya menciptakan pengetahuan dan memajukan bidang ini. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

6. Referensi

- Gichaga, F. J. (2017). The impact of road improvements on road safety and related characteristics. *IATSS Research*, 40(2). <https://doi.org/10.1016/j.iatssr.2016.05.002>
- Mardikawati, B., Masyuni, I. A., & Nugraha, A. E. (2023). Kenyamanan sebagai faktor dominan pemilihan moda transportasi hasil kuesioner penumpang bus antar propinsi dari Terminal Mengwi Bali. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 4(1), 73–84.
- Mardikawati, B., Suartawan, P. E., Prasetyo, H., Surya, A. . B. O. K. S., Rianto, S. S., & Atmajaya, A. B. (2022). Preventive measures for adolescent traffic accidents through safety vehicle extension activities. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 2(2), 37–46.
- Oktopianto, Y., Shofiah, S., Rokhman, F. A., Wijayanthi, K. P., & Krisdayanti, E. (2021). Analisis daerah rawan kecelakaan (black site) dan titik rawan kecelakaan (black spot) Provinsi Lampung. *Borneo Engineering: Jurnal Teknik Sipil*, 5(1), 40–51. <https://doi.org/10.35334/be.v5i1.1777>

- Ulum, M. C. (2018). *Public service tinjauan teoretis dan isu-isu strategis pelayanan publik (pertama)*. UB Press.
- Wang, C., Quddus, M. A., & Ison, S. G. (2013). The effect of traffic and road characteristics on road safety: A review and future research direction. *Safety Science*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2013.02.012>
- Wegman, F. (2017). The future of road safety: A worldwide perspective. *IATSS Research*, 40(2). <https://doi.org/10.1016/j.iatssr.2016.05.003>
- WHO. (2019). *Global Status Report on Road Safety 2018: Summary*. In World Health Organization.
- Zhang, G., Yau, K. K. W., Zhang, X., & Li, Y. (2016). Traffic accidents involving fatigue driving and their extent of casualties. *Accident Analysis and Prevention*, 87. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2015.10.033>